

# HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KADAR GULA SEWAKTU PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II

*by* Ahmad Riyadi

---

**Submission date:** 10-Nov-2020 11:42PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1373816795

**File name:** IPE\_II\_DI\_PUSKESMAS\_BARENG\_KECAMATAN\_KLOJEN\_KOTA\_MALANG.docx.pdf (156.15K)

**Word count:** 1299

**Character count:** 7948

**1**  
**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KADAR GULA  
SEWAKTU PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II  
DI PUSKESMAS BARENG KECAMATAN KLOJEN  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
AHMAD RIYADI  
2016610004**

**11**  
**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Kestabilan dengan adanya fenomena yang terjadi pada (IMT) Indeks Massa Tubuh dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen sebanyak 42 orang dengan *Simple random sampling*. Pengumpulan data berupa instrumen dengan data sekunder yang di dapat di Puskesmas Bareng dan analisa yang digunakan uji *Chi Square*. Hasil Penelitian tersebut terdapat tidak satupun responden memiliki berat badan kurang dan memiliki berat badan normal, ada 6 responden dan yang mengalami berat badan berlebih terdapat 12 reponden dan sisa dari responden memiliki berat badan dengan katagori obesitas terdpat 22 responden, dan hampir setengah responden yang memiliki kadar gula ada 20 (47,6%) responden yang dikategorikan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh  $p\text{ value} = (0,253) > (0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara (IMT) indeks massa tubuh dan kadar gula darah sewaktu pada lansia penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Bareng. Untuk selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa terkait dengan masalah tersebut dengan menambahkan faktor informasi dan sumber informasi.

***Kata Kunci : Berat Badan; Tinggi Badan; Bobot badan; Obesitas Dan Diabetes***

***Melitus tipe II***

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Paradigma sehat adalah sebuah gerakan nasional dalam upaya membangun kesehatan yang mengarah pada Indonesia yang sehat dan mengupayakan dalam meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat proaktif (Isna, 2010). Hal itu dilakukan dalam rangka bersikap mandiri untuk menyadari dan menjaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan yang memiliki sifat preventif dan promotif tanpa harus adanya pengabaian upaya rehabilitative dan kuratif (Depkes RI, 2011). Berlanjutnya usia, toleransi tubuh seseorang terhadap kadar glukosa akan berkurang, sebab banyak orang yang kurang sadar terhadap meningkatnya penyakit diabetes melitus (Stolk,Pols,Etal, 2011).

Risikesdas ( riset kesehatan dasar ) tahun 2017 prevelensi DM terhadap penduduk umur 40-50 tahun di Indonesia yaitu 75% pada penduduk perdesaan. Dalam laporan Risikesdas tahun 2017 disebutkan prevelensi diabetes melitus pada perempuan usia 40-50 tahun dengan kata lain sudah ada laporan nasional terkait dengan kejadian diabetes melitus tipe II.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) Indonesia masuk pada urutan ke-6 tertinggi dalam jumlah penderita diabetes melitus di dunia. Banyaknya pengidap diabetes melitus di Indonesia yaitu sebanyak 14 juta orang Akan tetapi dari sejumlah itu hanya 50% pengidap telah menyadari bahwa kurang sehat dan hanya 30% diantaranya berupaya dalam melakukan upaya pengobatan rutin Menurut diabetes Atlas (2017 *International Diabetes Federation*)

tercantum penduduk indonesia diatas 20 tahun sebesar 125 juta dengan asumsi prevalensi diabetes melitus 4,6% Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia di atas 20 tahun dengan asumsi prevalensi diabetes melitus 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien diabetes melitus. Sedangkan untuk dalam lingkup indonesia jawa timur memegang peringkat ke-5 dari 35 provinsi yang ada di indonesia (Risikesdas, 2017). Untuk Wilayah Jawa Timur Khususnya Di Puskesmas Bareng pada bulan Agustus 2020 Terdapat 29 pengidap Diabetes Melitus Tipe II.

Proses terjadinya DM tipe II <sup>3</sup> pengangkutan glukosa dari darah masuk ke dalam sel dilakukan oleh hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas <sup>3</sup> Menurut *Centers for disease control and preventen* DM tipe II atau penyakit kencing manis, <sup>3</sup> ketika pankreas tidak mampu menjalankan tugasnya, sel tubuh tidak dapat menerima gula yang seharusnya dibawa oleh insulin.

Pada Orang Lanjut Usia, Diabetes Tipe II adalah masalah yang sering terjadi. menangani dan mendiagnosa diabetes pada lansia membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan tak biasa. mereka adalah orang-orang tua di atas usia 45-60 tahun dengan indeks massa tubuh (IMT) yang berat hingga berisiko mengembangkan kondisi demensia saat memasuki usia 70-an tahun. untuk setiap kenaikan imt sebanyak lima poin, itu artinya risiko demensia naik diantara 16 % hingga 33%. penelitian yang dilakukan terhadap 1,3 juta orang ini menjadi peringatan atas bahaya kesehatan yang "mengancam jiwa" dari fenomena kegemukan. Jumlah penderita berat badan berlebihan di berbagai belahan dunia hamper mencapai 45 juta, dan dua kali lipat sejak 1990. Studi tersebut juga

membuktikan bahwa menjaga berat badan yang sehat bisa mencegah,terjadinya penyakit tidak menular.

Banyak penderita <sup>4</sup> diabetes melitus beranggapan bahwa aman ketika mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak menggunakan gula ataupun yang berlabel *Sugar Free* Atau, mereka menggunakan gula yang mereka buat sendiri <sup>4</sup> *Artificial Sweeteners* yang menurut mereka juga lebih aman jika dikonsumsi oleh penderita diabetes Namun ternyata, pemanis buatan tidak sepenuhnya aman untuk dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus Sama melalui penelitian yang diterapkan terhadap 17 orang obesitas,nampak terlihat kadar gula darah dalam tubuh mereka bisa mengakibatkan terjadinya peningkatan ketika mengonsumsi makan dan minuman yang terkandung gula buatan daripada mereka mengonsumsi air mineral.

Menjaga IMT indeks massa tubuh adalah suatu yang harus dilakukan untuk meningkatkan kekuatan sendi dan keindahan tubuh memiliki tujuan pembentukan dan pengembangan pribadi dengan cara harmonis. Dalam menjaga IMT indeks massa cukup menjamin tidak terjadinya kelebihan berat badan atau dikenal dengan obesitas yang bisa menjadi penyebab seseorang terkena penyakit DM Tipe II. Menjaga indeks massa tubuh dapat meningkatkan efisiensi kebugaran jasmani.

Menurut uraian di atas dapat dipahami bahwa menjaga IMT sangatlah penting untuk meningkatkan efisiensi kerja tubuh seseorang karena membutuhkan suatu ketelatenan, yaitu untuk menjaga kesehatan seseorang, yang paling utama adalah keterampilan memadukan antara menjaga IMT dan faktor penyebab terjadinya penyakit diabetes melitus sesuai dengan anjuran tenaga

kesehatan, Kegiatan menjaga IMT indeks massa tubuh ini akan tertuju pada kesehatan jasmani penderita Diabetes Melitus. Seluruh penderita Diabetes Melitus, tidak ketergantungan pada usianya harus mempunyai kesehatan jasmani yang baik. Oleh sebab itu harus melakukan atau menjaga yang memiliki tujuan dalam memperbaiki kesehatan kardiovaskuler yaitu jantung, termasuk pembuluh darah, pernafasan, dan sirkulasi darah, bukan hanya itu harus ditambah dengan melibatkan komponen kondisi fisik lainnya yaitu kekuatan, kelincahan kelenturan.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penderita DM tipe II menjaga IMT indeks dalam massa tubuh dapat menurunkan kadar gula darah ataupun malah sebaliknya. Penurunan tersebut bagian dari faktor indikasi adanya perbaikan diabetes melitus yang sedang dialami. Oleh karenanya menjaga IMT indeks massa tubuh adalah bagian dari cara yang efektif dalam mengelola atau <sup>12</sup> penurunan kadar gula darah pada pengidap diabetes melitus. Oleh sebab itu <sup>1</sup> peneliti merasa tertarik untuk mengerjakan penelitian yang berjudul “*Hubungan (Indeks Massa Tubuh IMT) Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

<sup>1</sup> Apakah ada Hubungan (IMT) Indeks Massa Tubuh melalui Kadar Gula Darah pengidap Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui Kadar Gula Darah pengidap Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi (IMT) Indeks Massa Tubuh penderita diabetes melitus Tipe II Di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang.
2. Mengidentifikasi Kadar Gula Darah penderita diabetes melitus Tipe II Di Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dijadikan penambah wawasan untuk mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah yang aplikatif khususnya mengenai IMT dan gula darah terhadap seseorang yang menderita diabetes melitus Tipe II.
- b. Sebagai sumber referensi bagi staf akademik dan mahasiswa dalam memperluas wawasan dalam ilmu keperawatan mengenai IMT dan gula darah pada penderita diabetes melitus Tipe II.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penderita Dm tipe II  
Hasil penelitian tersebut akan membuktikan bahwa IMT sangat berpengaruh pada penderita DM tipe II pada lansia.



b. Bagi Tempat Kesehatan

Menambah referensi sebagai tolak ukur dalam memperbaiki IMT dan kadar gula darah pada lansia.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang dilakukan bisa dijadikan rujukan, sumber informasi, dan referensi penelitian selanjutnya memperbaiki IMT dan menurunkan kadar gula darah pada lansia.

# HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KADAR GULA SEWAKTU PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II

## ORIGINALITY REPORT

**27** %

SIMILARITY INDEX

**27** %

INTERNET SOURCES

**14** %

PUBLICATIONS

**11** %

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

[jurnal.stikeswhs.ac.id](http://jurnal.stikeswhs.ac.id)

Internet Source

**7** %

**2**

[andikarizkiepranata.blogspot.com](http://andikarizkiepranata.blogspot.com)

Internet Source

**5** %

**3**

[rsupelitahusada.com](http://rsupelitahusada.com)

Internet Source

**3** %

**4**

[hellosehat.com](http://hellosehat.com)

Internet Source

**3** %

**5**

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

**2** %

**6**

Submitted to iGroup

Student Paper

**1** %

**7**

[kti-skripsi-bidan.blogspot.com](http://kti-skripsi-bidan.blogspot.com)

Internet Source

**1** %

**8**

[youngleedh.wordpress.com](http://youngleedh.wordpress.com)

Internet Source

**1** %

9	text-id.123dok.com Internet Source	1%
10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	www.slideshare.net Internet Source	1%
12	Yitno Yitno, Asep Wahyu Riawan. "PENGARUH JALAN KAKI RINGAN 30 MENIT TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2", STRADA JURNAL ILMIAH KESEHATAN, 2017 Publication	1%
13	Indirwan Hasanuddin, Sigit Mulyono, Lily Herlinah. "Efektifitas olahraga jalan kaki terhadap kadar gula darah pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020 Publication	1%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

# HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KADAR GULA SEWAKTU PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---